

**Histori Naskah**

Diserahkan : 20 Januari 2025  
Direvisi : 31 Januari 2025  
Diterima : 01 Februari 2025

**Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepemudaan  
melalui Pelatihan Penyusunan Proposal di Distrik Wasior  
Kabupaten Teluk Wondama**

Aldilla Yulia Wiellys Sutikno<sup>1\*</sup>, Satria Lintang Rachmadana<sup>2</sup>, Sri Rizki Handayani<sup>3</sup>, Muhammad Hasan Rumlus<sup>4</sup>, Muhammad Muzzaki<sup>5</sup>, Muhammad Faizin<sup>6</sup> Ernawati Simatupang<sup>7</sup>, Hasny Muzdalifah<sup>8</sup>,  
<sup>1,4,8</sup> Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
<sup>3,5,6,7</sup> Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
\*Corresponding Author: e-mail: aldilaws@stkipmuhsorong.ac.id

**ABSTRACT**

*The community service program aims to increase the capacity of youth organizations (OKP) in Wasior District, Teluk Wondama Regency, through training in preparing activity proposals. Based on the observations, problems were found in preparing proposals for most OKPs, such as a mismatch between content and objectives, technical errors, and a lack of ability to use information technology. This program is implemented through several stages: planning, training, mentoring, and reporting. The training material includes using computers, preparing proposals using Microsoft Word, writing official letters, and understanding the urgency of proposals in organizations. This training improved OKP's technical and managerial capabilities, measured through monitoring and evaluation. It is also hoped that the results of this service can become a model for empowering other youth organizations, especially in remote areas.*

**Keywords:** youth organizations; proposal preparation; training; empowerment; Teluk Wondama

**ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi kepemudaan (OKP) di Distrik Wasior, Kabupaten Teluk Wondama, melalui pelatihan penyusunan proposal kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan dalam penyusunan proposal pada sebagian besar OKP, seperti ketidaksesuaian antara isi dan tujuan, kesalahan teknis, serta kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap: perencanaan, pelatihan, pendampingan, dan pelaporan. Materi pelatihan mencakup penggunaan komputer, penyusunan proposal menggunakan Microsoft Word, pembuatan surat resmi, dan pemahaman urgensi proposal dalam organisasi. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial OKP, yang diukur melalui monitoring dan evaluasi. Hasil

pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan organisasi kepemudaan lainnya, khususnya di daerah terpencil.

**Kata Kunci:** organisasi kepemudaan; penyusunan proposal; pelatihan; pemberdayaan; Teluk Wondama

## PENDAHULUAN

Organisasi kepemudaan merupakan wadah penting dalam proses pembangunan yang berdampak pada perubahan sosial dimasyarakat. Pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.

Potensi yang besar, unggul, dan berkarater merupakan ciri yang tidak dapat dipisahkan dari konteks kepemudaan saat ini. Perkembangan pola pikir pemuda yang kompleks menyebabkan pemuda tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, maka keterlibatan pemuda dalam organisasi tidak dapat dielakkan.

Sejarah panjang tentang keterlibatan pemuda dan organasasi bahkan lahir sebelum Indonesia Merdeka. Mulai dari Budi Utomo yang berdiri sekitar tahun 1908 (Drs. Sudiyo, 1997) hingga tahun 2024 telah banyak lahir organisasi kepemudaan (OKP) dengan berbagai latar belakang, baik yang berfokus pada sosial masyarakat, keagamaan, dan kedaerahan. Hal ini menunjukkan geliat pertumbuhan dan perkembangan OKP tidak pernah surut bahkan ditengah pandemi Covid -19 yang tahun lalu masih menghantui Indonesia.

Menurut Stephe P. Robbins organisasi kepemudaan sendiri merupakan entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relative dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Kemudian menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian organisasi adalah setiap wujud persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terkait dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang disebut dengan bawahan (Fithriyyah, 2021).

Organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai sektor kehidupan. Di Distrik Wasior, Kabupaten Teluk Wondama, organisasi kepemudaan diharapkan mampu menjadi motor penggerak pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh organisasi kepemudaan, salah satunya adalah keterbatasan dalam kemampuan menyusun proposal yang baik dan sesuai standar. Keterampilan ini sangat penting karena proposal yang berkualitas akan membuka peluang bagi organisasi kepemudaan untuk mendapatkan dukungan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

Distrik Wasior merupakan salah satu daerah administrasi wilayah Kabupaten Teluk Wondama di Provinsi Papua Barat. Sebagai daerah yang cukup jauh dari Ibu Kota Provinsi Papua Barat di Manokwari yakni dapat ditempuh kurang lebih 12 jam menggunakan kapal laut. Kabupaten Teluk

Wondama khususnya Distrik Wasior memiliki sembilan kampung dan satu kelurahan.

Letaknya yang cukup strategis kerana berdekatan langsung dengan Perkantoran Pemerintahan Daerah, membuat Distrik Wasior memiliki cukup banyak organisasi kepemudaan dengan latar belakang yang beragam yakni sosial, keagamaan, dan wirausaha. Adapun beberapa OKP terdiri dari:

**Tabel 1. Daftar Organisasi Kepemudaan (OKP) Distrik Wasior**

| No. | Organisasi                                       |
|-----|--------------------------------------------------|
| 1.  | Persekutuan Anggota Muda (PAM) Elim Rasiei       |
| 2.  | Persekutuan Anggota Muda (PAM) Gunung Sinai Isei |
| 3.  | Persekutuan Anggota Muda (PAM) Betel Tandia      |
| 4.  | Pemuda Karang Taruna (PKT) Uryemi                |
| 5.  | Pemuda Karang Taruna (PKT) Sasirei               |
| 6.  | Pemuda Karang Taruna (PKT) Tandia                |
| 7.  | Pemuda Karang Taruna (PKT) Webi                  |
| 8.  | Pemuda Karang Taruna (PKT) Isei                  |
| 9.  | Pemuda Karang Taruna (PKT) Rasiei                |

Penyusunan proposal merupakan upaya yang lazim ditemui hampir diseluruh kegiatan yang dilakukan oleh OKP. Proposal sendiri merupakan rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan formal dari awal hingga akhir kegiatan (Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud, 2017). Dalam menyusun dan menulis proposal secara ideal perlu memperhatikan 2 (dua) aspek yakni substansi dan administrasi. Kedua aspek ini berkontribusi besar terhadap proposal yang diajukan, hal ini dikarena setiap penyusunan proposal tidak terlepas dari aktivitas kegiatan yang dijalankan.

Pertama aspek substansi merupakan pokok pikiran yang dituangkan dalam penyusunan proposal yang diajukan yang mana hal ini terlihat dari setiap pembahasan pada setiap bagian proposal yang dirumuskan. Pembahasan dalam penyusunan proposal perlu menjadi satu kesatuan yang holistik dan integratif untuk mampu memaparkan tujuan dan dampak yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut. Kedua aspek administrasi dalam penyusunan proposal merupakan standar baku yang terstruktur dalam setiap penulisan proposal. Pada umumnya komponen proposal kegiatan terdiri dari (Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud, 2017):

- a. Nama kegiatan (judul)
- b. Latar belakang
- c. Tujuan kegiatan
- d. Tema
- e. Sasaran atau peserta kegiatan
- f. Tempat dan waktu kegiatan
- g. Kepanitiaan/Kepengurusan
- h. Rencana anggaran belanja (RAB) kegiatan
- i. Penutup

Namun, pada kenyataannya banyak proposal kegiatan khususnya yang disusun oleh OKP di Distrik Wasior Kabupaten Teluk Wondama tidak memenuhi 2 aspek yang dijelaskan sebelumnya. Beberapa permasalahan yang sering dijumpai yakni pada dokumen penyusunan proposal berupa:

1. Proposal tidak tersusun secara sistematis.
2. Ketidakesesuaian antara judul, isi, tujuan, dan RAB.
3. Dijumpai banyak kesalahan (*typo*) dalam kata dan kalimat.
4. Tidak proposional antara kegiatan dan RAB yang dilakukan.
5. Pelaksanaan aktivitas tidak terlihat secara jelas dalam proposal kegiatan yang disusun.

Berdasarkan hasil observasi awal sebagian besar OKP telah memiliki kegiatan yang berjalan baik secara berkala maupun insidental. Hal ini dikarenakan pola manajemen program kerja masih sangat bergantung kepada kegiatan dan aktivitas pemerintahan distrik atau kampung. Kemampuan dalam menyusun program kerja dan manajemen kegiatan masih sangat terbatas termasuk pada penyusunan dokumen perencanaan kerja atau yang lebih dikenal dengan proposal kegiatan.

Jika ditelisik lebih jauh akar persoalan yang melatarbelakangi hal tersebut disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang belum komperhensif khususnya dalam penguasaan kemampuan teknologi informasi. Oleh karena itu, kami tim pengabdian berdasarkan hasil observasi dan wawancara bermaksud menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Kegiatan. Pada kegiatan ini kami bermaksud memberikan pemahaman yang memadai dalam pembuatan penyusunan proposal termasuk penggunaan teknologi sebagai salah satu sarana prasana yang digunakan.

Jika dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan turunya kredibilitas dan kapabilitas OKP serta lambat laun akan mengikis eksistensi organisasi dalam pergerakan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, persoalan tersebut menjadi perhatian penting bagi tim, untuk melakukan kegiatan pelatihan penyusunan proposal bagi OKP di Distrik Wasior Kabupaten Teluk Wondama.

Penyusunan proposal yang efektif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek, seperti perumusan masalah, tujuan program, strategi pelaksanaan, hingga evaluasi dan pelaporan. Sayangnya, banyak organisasi kepemudaan di Distrik Wasior masih menghadapi kendala dalam menyusun proposal yang sistematis dan berbasis data yang kuat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan teknis, serta akses terhadap sumber daya yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan penyusunan proposal yang komprehensif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi kepemudaan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka menjadi program yang terstruktur dan berdaya guna. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan organisasi kepemudaan dapat menyusun proposal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, serta mampu bersaing dalam memperoleh pendanaan.

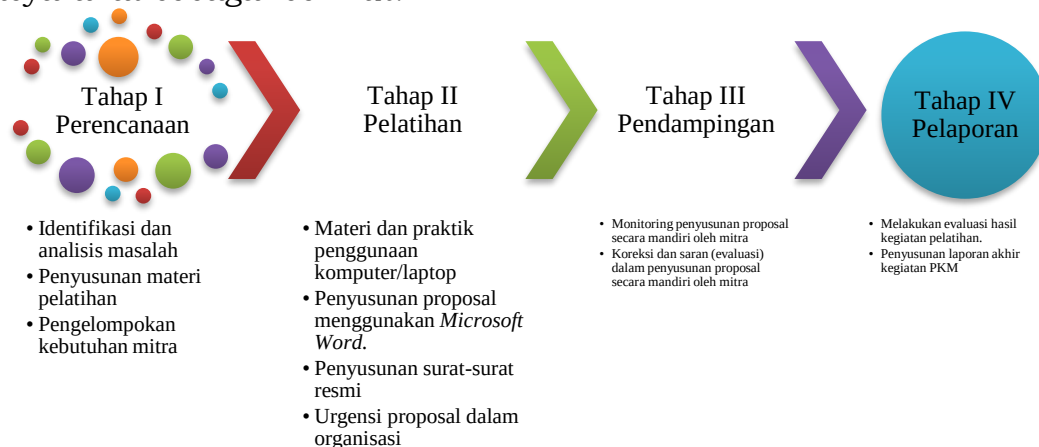
Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membangun kepercayaan diri para pemuda dalam mengelola organisasi mereka secara profesional. Dengan demikian, organisasi kepemudaan di Distrik Wasior dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan daerah, sekaligus memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan yang produktif dan inovatif.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan pelatihan penyusunan proposal bagi organisasi kepemudaan di Distrik Wasior, serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian organisasi dalam menjalankan program-program mereka.

## TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Peningkatan kapasitas organisasi kepemudaan (OKP) dilakukan dengan melakukan pelatihan penyusunan proposal kegiatan kepada seluruh OKP di Distrik Wasior Kabupaten Teluk Wondama. Dengan pemenuhan kemampuan organisasi, maka formula kerja organisasi akan optimal dalam melakukan perubahan besar di masyarakat. Tahap I kegiatan di mulai pada bulan Oktober 2024 hingga berakhir pada tahap IV bulan Januari 2025.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan penyusunan proposal dijabarkan pada roadmap pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan tahapan di atas dilakukan dengan memperhatikan kondisi mitra dan lingkungan masyarakat. Hal ini perlu diperhatikan karena kondisi sosial masyarakat secara nasional sedang memasuki fase pemilihan Kepala Daerah baik kabupaten, kota dan provinsi secara serentak bagi seluruh daerah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelatihan Penyusunan Proposal

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Distrik Wasior diawali dengan menjangkau aspirasi kepada beberapa kelompok/organisasi pemuda dan aparat distrik (observasi) yang memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang persoalan yang sering dijumpai OKP.



Tahapan perencanaan merupakan proses yang sangat penting, dimana mitra dan tim PKM merumuskan solusi dan tujuan terhadap persoalan konkrit yang dialami. Penggalan informasi yang dilakukan secara kualitatif yakni wawancara dan diskusi dengan mitra menghasilkan beberapa point dan indikator yang ditetapkan dalam kegiatan pelatihan penyusunan proposal yang disepakati.



**Gambar 2. Koordinasi dengan Aparatur Distrik.**

Dalam proses observasi yang dilakukan tim PKM terdapat hal-hal yang menjadi fokus dalam pelatihan yang akan diselenggarakan. Hal sesuai dengan temuan persoalan yang terjadi, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan juga untuk menentukan materi pelatihan penyusunan proposal serta mengelompokkan mitra sesuai dengan latar belakang OKP (sosial kepemudaan, keagamaan, dan wirausaha).

Adapun materi yang akan disampaikan dalam pelatihan penyusunan proposal sebagai berikut:

1. Praktik penggunaan komputer/laptop.
2. Penyusunan proposal menggunakan *microsoft word*.
3. Penyusunan surat-surat resmi, dan
4. Urgensi proposal dalam organsiasi.

Diharapkan materi-materi tersebut dapat menyelesaikan dan menjawab persoalan yang terjadi dalam OKP di Distrik Wasior.



**Gambar 3. Koordinasi dengan Organisasi Kepemudaan (mitra)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan 9 organisasi kepemudaan (OKP) bertempat diruangan Sekolah Dasar Inpres Tandia. Pada kegiatan tersebut OKP diberikan materi Pertama berkaitan praktik penggunaan komputer/laptop. Secara umum OKP diberikan pemahaman sederhana dalam pengaplikasian komputer/laptop dalam penyusunan proposal kegiatan,

Setelah memahami dasar pengoprasian komputer/laptop selanjutnya OKP dilatih untuk menggunakan aplikasi *microsoft* yakni *microsoft word* sebagai materi ke Dua. *Software* tersebut menjadi salah satu sarana terpenting dalam penyusunan proposal kegiatan yang dimulai dari sampul (*cover*), isi proposal, dan rancangan anggaran belanja (RAB).

Materi ke Tiga dilanjutkan dengan pembahasan penyusunan surat-menyerut resmi. Hal ini dibutuhkan karena setiap proposal kegiatan membutuhkan surat pengantar sebagai sebuah gambaran singkat tentang isi pembahasan pada proposal yang diberikan. Surat menyerut merupakan basic atau dasar dalam memahami alur berfikir proposal kegiatan.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan penyampaian materi mengenai urgensi proposal dalam organisasi. Sepak terjang dan jangkauan OKP perlu diimbangi dengan perbaikan manajemen dan administrasi. Setiap kegiatan perlu disusun dalam kerangka kegiatan yang tertuang pada dokumen OKP. Keadaan tersebut dapat meningkatkan pola pengembangan SDM dan OKP yang tertib dan taat administrasi diikuti dengan pola-pola berorganisasi secara modern yang menitik beratkan pada perkembangan kemampuan *softskill* dan *hard skill* pergerakan OKP.

Penyampian materi diberikan prosi yang berimbang, adapun rincian kegiatan dalam alokasi waktu setiap materinya sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Kegiatan dan Alokasi Waktu**

| No. | Materi                                                  | Durasi    | Keterangan |
|-----|---------------------------------------------------------|-----------|------------|
| 1.  | Praktik penggunaan komputer/laptop.                     | 60 Menit  | Praktik    |
| 2.  | Penyusunan proposal menggunakan <i>microsoft word</i> . | 60 Menit  | Praktik    |
| 3.  | Penyusunan surat-surat resmi, dan                       | 60 Menit  | Praktik    |
| 4.  | Urgensi proposal dalam organisasi.                      | 60 Menit  | Teori      |
|     | Total                                                   | 240 Menit |            |

### B. Pendampingan Penyusunan Proposal

Kegiatan pada ditahapan selajutnya, peserta (mitra) OKP didampingi dalam proses pembuatan proposal kegiatan. OKP diberikan kesempatan untuk menyusun secara mandiri kemudian didampingi dan diberikan masukan serta saran (laporan kemajuan) secara berkala. Hal ini dilakukan sebagai feedback (umpan balik), dalam praktik penyusunan proposal.

Beberapa temuan yang dijumpai dalam pendampingan oleh tim PKM dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 3. Temuan dan Rencana Tindak Lanjut**

| No. | Temuan                                                         | RTL                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Proposal yang disusun sebagian besar masih <i>copy paste</i> . | Proses penyusunan proposal perlu mencermati hal-hal yang teknis (meminimalisir kesalahan). |
| 2.  | Rasionalisasi proposal tidak dapat dijelaskan dengan baik      | Perlu berulang-ulang memahami alur berfikir penyusunan proposal                            |
| 3.  | Kegiatan dalam penyusunan proposal tidak sesuai                | Proposal perlu disusun sesuai program kerja yang terorganisir                              |
| 4.  | RAB salah perhitungan                                          | Cermat dan teliti dalam perencanaan penganggaran                                           |
| 5.  | Salah penggunaan huruf dalam kata ( <i>typo</i> )              | Koreksi berulang dan memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD)   |





**Gambar 4. Proses Pendampingan Penyusunan Proposal Distrik Wasior Tahap I**

Proses pendampingan terus dilakukan secara berkala hingga terpenuhinya indikator yang menjadi kriteria proposal yang baik. OKP didampingi baik secara langsung (luring) dan online, agar memaksimalkan proses pendampingan monitoring dan evaluasi.



**Gambar 5. Proses Pendampingan Penyusunan Proposal Distrik Wasior Tahap II**

## PENUTUP

Optimalisasi peran OKP melalui peningkatan kapasitas organisasi kepemudaan dengan pelatihan penyusunan proposal di Distrik Wasior Kabupaten Teluk Wondama diselenggarakan sebagai upaya menanamkan manajemen kerja organisasi dan tata Kelola yang *good governance*.

Sebagai salah satu pilar perubahan sosial dimasyarakat organisasi kepemudaan perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan teknis dan taktis berupa keahlian penyusunan proposal kegiatan yang diisi dengan serangkaian materi yang memberikan pemahaman *soft skill* dan *hard skill* untuk menyusun dokumen proposal yang baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dimulai dari tahap perencanaan (identifikasi masalah, penyusunan materi, dan pengelompokan mitra), tahap pelatihan (Materi dan praktik penggunaan komputer/laptop, Penyusunan proposal menggunakan *Microsoft Word*, Penyusunan surat-surat resmi, dan

Urgensi proposal dalam organisasi), tahap pendampingan (moniroting dan evaluasi), dan Tahap pelaporan (Melakukan evaluasi hasil kegiatan pelatihan, dan Penyusunan laporan akhir kegiatan PKM) merupakan rangkai yang sesuai untuk menjawab persoalan yang dihadapi organisasi kepemudaan di Distrik Wasior.

Minat dan motivasi OKP menjadi unsur penting yang dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakuka oleh rim PKM. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah khususnya Kabupaten Teluk Wondama menjadi kunci keberlangsungan dan tindak lanjut dalam peningkatan SDM di Tanah Peradaban Teluk Wondama.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemetaan rencana tindak lanjut yang telah dilakukan oleh tim PKM dan beberapa mitra, dapat diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kontribusi Pemerintah Kampung, Distrik, dan Daerah perlu disinergikan dalam Pembangunan SDM kepemudaan khususnya di Teluk Wondama.
2. Perlu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang khususnya laptop yang diinisiasi oleh pemerintah daerah kepada masing-masing OKP.
3. Perlu dorongan dan inisiatif OKP untuk merumuskan kegiatan/program yang bersinergi dengan agenda pemerintah kampung, distrik dan daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Desna Aromatica & Arip Rahman Sudrajat. (2021). *Teori Organisasi Konsep, Struktur, dan Aplikasi* (E. Pujiono (ed.)).
- Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud. (2017). *Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud*. 1–29.  
[https://repository.kemdikbud.go.id/19919/1/Kelas X\\_Ekonomi\\_KD 3.1 %282%29.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/19919/1/Kelas_X_Ekonomi_KD_3.1_%282%29.pdf)
- Drs. Sudiyo, D. (1997). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan* (2nd ed.). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional 1997/1998.
- Firmansyah, A. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Menulis Proposal Kegiatan di Desa Margosari, Kendal. *Jurnal Empower*, 8(1).
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar Teori Organisasi*.  
[https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar Teori Organisasi.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar_Teori_Organisasi.pdf)
- Hasyim, M., & Nugrahanto, G. (2019). Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan Pada Remaja Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Seri Pengabdian Masyarakat 2014*, 3(3), 206–210.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=pengertian+proposal&oq=#d=gs\\_qabs&u=#p=G8QHsR0mNP8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pengertian+proposal&oq=#d=gs_qabs&u=#p=G8QHsR0mNP8J)
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103.  
<https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>